

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TAHUN 2001-2015



JURNAL PENELITIAN

OLEH :

Nama : Muhammad Ilham Iwari
Nomor Mahasiswa : 13313208
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2001-2015**

Nama : Muhammad Ilham Iwari

Nomor Mahasiswa : 13313208

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Heri Sudarsono', with a stylized flourish at the end.

Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2001-2015**

Muhammad Ilham Iwari

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: ilham.iwarii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001-2015”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan variabel yang digunakan adalah 1. Pengeluaran Pemerintah. 2. Tenaga Kerja. 3. Ekspor. 4. Investasi PMDN, variabel ini menggunakan periode tahun 2001-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian statistik meliputi uji MWD, uji F, uji Multikolinieritas, uji Autokorelasi serta uji Heterokedastisitas. Penelitian ini menemukan bahwa hasil dari pengujian statistik ternyata semuanya mendukung hipotesis yang ada. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah tenaga kerja, dan Investasi PMDN, Pengeluaran Pemerintah dan ekspor.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Ekspor dan Investasi PMDN.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak identik.

Sampai sejauh ini masalah pertumbuhan ekonomi masih menjadi masalah yang menarik untuk diperbincangkan, selain karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran kinerja perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi juga akan berdampak terhadap permasalahan ekonomi yang lain. Sebagaimana dalam hukum Okun, yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga akan menyebabkan tingkat pengangguran menurun.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah variabel investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah. Investasi yang terjadi di suatu negara terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah dapat dijalankan melalui salah satu instrument kebijakan, yaitu pengeluaran pemerintah untuk investasi dari sector swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran dengan belanja rutinnya.

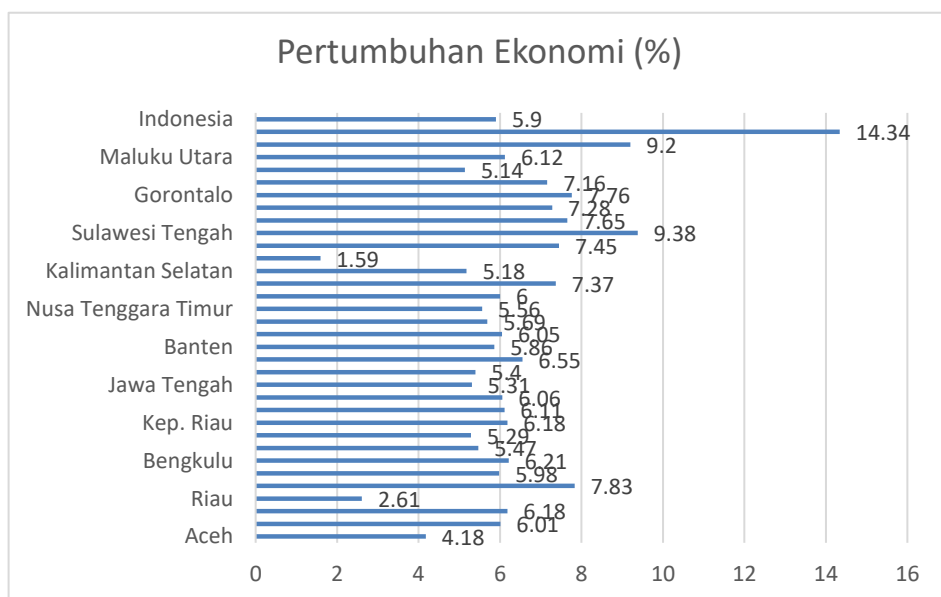
Selain investasi, tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk di khawatirkan akan menimbulkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Bagi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi per propinsi di Indonesia tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 1.1. Secara umum pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia relatif tinggi atau diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi relatif rendah dan dibawah pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya adalah propinsi Aceh, Riau, Lampung, Kep Bangka Belitung, Jawa Tengah, DIY, Banten, NTB, NTT, kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Maluku. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah ada di propinsi Kalimantan Timur, yaitu sebesar 1,59%.

Gambar 1.1

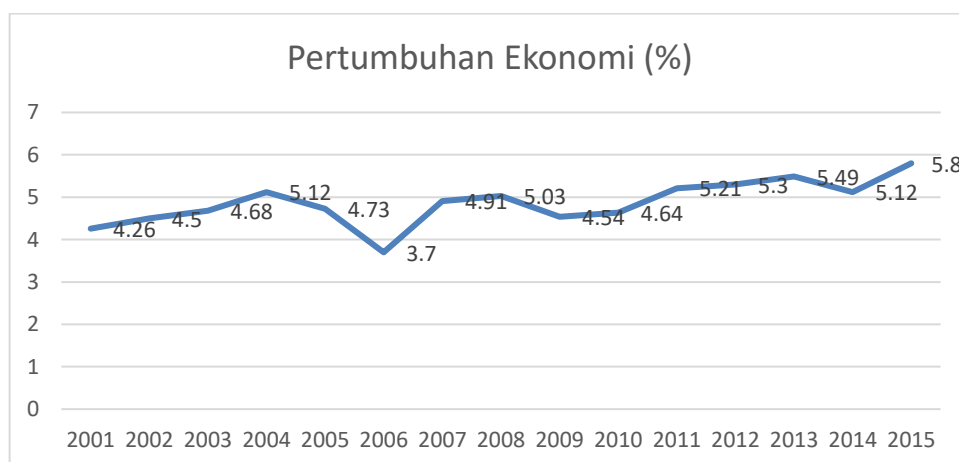
Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi di Indoensia Tahun 2015 (%)



Sumber : Biro Pusat Statistik

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terendah dibanding provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa. Selain itu, DIY dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 5,9%

Gambar 1.2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi DIY 2001-2015 (%)



Sumber : DIY dalam angka,BPS

Gambar 1.2. menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2001-2015. Terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi DIY selama 15 tahun terakhir, namun jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi DIY berkisar 4,49%. Banyak faktor yang memengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi DIY dalam 15 tahun terakhir. Hal ini berkaitan erat dengan kebijakan perekonomian daerah yang berkaitan dengan kebijakan investasi, dan kebijakan pemerintah dalam anggaran pembangunan dan juga pertumbuhan ekspor yang trend nya semakin meningkat selama 15 tahun terakhir, sebagaimana terlihat pada tabel 1.3.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2015

2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2015
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2015
4. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2015

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Untuk menganalisis pengaruh Investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Tinjauan pustaka

Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel yang dipakai	Hasil Penelitian
Efrizal Hasan, Syamsul Amar, dan Ali Anis (2011)	Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sumatera Barat	regresi berganda dengan pendekatan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	variabel dependen: pertumbuhan ekonomi Varoabel independen: investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah	Investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Barat
Irham Lihan dan Yogi (2003)	Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	regresi berganda dengan pendekatan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	variabel dependen : pertumbuhan ekonomi Variabel independen: ekspor	sektor ekspor di Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
Chairul Nizar,	Pengaruh	regresi berganda	Variabel	Hasil penelitian

<p>Abu Bakar Hamzah dan Sofyan Syahnur (2013)</p>	<p>Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia</p>	<p>dengan pendekatan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p>	<p>dependen: tingkat kemiskinan Variabel independen: investasi asing langsung, investasi pemerintah, tenaga kerja, PDB</p>	<p>menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. Investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan.</p>
<p>Deddy Rustiono (2008)</p>	<p>Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah</p>	<p>regresi berganda dengan pendekatan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p>	<p>Variabel dependen: pertumbuhan ekonomi Variabel independen: PMA, PMDN, angkatan kerja dan belanja pemerintah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB provinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan member arah yang negatif.</p>

E. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Daerah Istimewa Yogyakarta dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Variabel Penelitian

Ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) yang di pakai dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2001-2015. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output total. Adapun data yang dipakai adalah data pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001`-2015. Sumber data bps.

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi menjadi empat, yaitu:

1. Pengeluaran Pemerintah (X1) adapun data yang digunakan adalah data semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran, yang terdiri dari : belanja administrasi umum, belanja operasi dan belanja modal, sumber bps.
2. Investasi PMDN (X2) adapun data yang digunakan adalah data investasi penanaman modal dalam negeri menurut sektor ekonomi, sumber data bps.
3. Jumlah Angkatan Kerja (X3) adapun data yang digunakan adalah data jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama

seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan umum di provinsi DIY , sumber data bps.

4. Ekspor (X_4) adapun data uang digunakan adalah data dari semua jenis barang yang berasal dari D.I.Yogyakarta dikirim keluar negeri, sumber bps.

G. Uji Spesifikasi Model

Pada penelitian ini penentuan spesifikasi model yang digunakan apakah menggunakan model linier atau model log linier didasarkan pada uji MWD (MacKinnon, White, dan Davidson).

Adapun prosedur metode MWD sebagai berikut :

- 1) Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dinamakan $F_1 = Y - RES_1$ langkah berikut :
 - a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES_1)
 - b. Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$
- 2) Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya dinamakan F_2 . Untuk mendapatkan nilai F_2 lakukan langkah berikut :
 - a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES_2)
 - b. Dapatkan nilai $F_2 - \ln Y - RES_2$
- 3) Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
- 4) Estimasi persamaan berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_i$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol sehingga bahwa model yang tepat adalah loglinier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol bahwa model yang benar adalah linier.

5) Estimasi persamaan berikut :

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_t + \beta_2 \ln X_t + \beta_3 \ln X_t + \beta_4 \ln X_t + \beta_5 Z_2$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif (H_a) sehingga model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa model yang benar adalah log linier.

Tabel 4.2.

Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/17 Time: 23:36				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.162	7.649373	-1.45921	0.1785
Pengeluaran Pemerintah(X1)	-2.92E-10	3.98E-10	-0.73426	0.4815
Tenaga Kerja (X2)	4.33E-06	2.50E-06	1.734914	0.1168
Ekspor (X3)	9.89E-06	7.04E-06	1.404493	0.1937
Investasi PMDN (X4)	5.03E-07	3.72E-07	1.353554	0.2089
Z1	6.907234	8.03692	0.859438	0.4124

R-squared	0.641809	Mean dependent var	4.815333
Adjusted R-squared	0.442813	S.D. dependent var	0.457179
S.E. of regression	0.341261	Akaike info criterion	0.976835
Sum squared resid	1.04813	Schwarz criterion	1.260055
Log likelihood	-1.32626	Hannan-Quinn criter.	0.973818
F-statistic	3.225247	Durbin-Watson stat	2.775304
Prob(F-statistic)	0.060725		

Nilai probabilitas untuk Z1 adalah sebesar 0.4124 > pada taraf α 10% tidak signifikan maka menerima Hipotesis nul . Dengan demikian maka Z1 tidak signifikan secara statistik melalui uji t pada model regresi linier

Tabel 4.3.

Uji MWD model log linear

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 07/07/17 Time: 23:39
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.911520	55.40145	0.124753	0.9035
LOG(X1)	0.029193	0.144006	0.202723	0.8439
LOG(X2)	-0.390053	2.566596	-0.151973	0.8826
LOG(X3)	-0.042679	1.695091	-0.025178	0.9805
LOG(X4)	-0.048556	0.285144	-0.170287	0.8686
Z2	-0.296153	0.284073	-1.042523	0.3244
R-squared	0.588638	Mean dependent var	1.567319	
Adjusted R-squared	0.360103	S.D. dependent var	0.099755	
S.E. of regression	0.079798	Akaike info criterion	-1.929467	
Sum squared resid	0.057309	Schwarz criterion	-1.646247	
Log likelihood	20.47100	Hannan-Quinn criter.	-1.932484	
F-statistic	2.575707	Durbin-Watson stat	2.778609	
Prob(F-statistic)	0.103027			

Nilai probabilitas Z2 adalah 0.3244 > 10% maka menerima hipotesis alternatif, Artinya variabel Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t, pada model log linier. Dari pengujian MWD tersebut diatas, baik model linear maupun model non linear menunjukkan hasil tidak signifikan, artinya bisa dipakai, namun dalam penelitian ini model yang dipakai adalah model linear. Adapun bentuk persamaan modelnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Tabel 4.4.
Regresi Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/07/17 Time: 23:16
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.46697	7.069573	-1.904919	0.0859
Pengeluaran Pemerintah (X1)	-5.21E-10	2.92E-10	-1.786638	0.1043
Tenaga Kerja (X2)	5.53E-06	2.05E-06	2.699689	0.0223
Ekspor (X3)	9.88E-06	6.95E-06	1.422073	0.1854
Investasi PMDN (X4)	6.91E-07	2.97E-07	2.325410	0.0424
R-squared	0.612412	Mean dependent var		4.815333
Adjusted R-squared	0.457376	S.D. dependent var		0.457179
S.E. of regression	0.336772	Akaike info criterion		0.922377
Sum squared resid	1.134150	Schwarz criterion		1.158394
Log likelihood	-1.917831	Hannan-Quinn criter.		0.919863
F-statistic	3.950144	Durbin-Watson stat		2.785851
Prob(F-statistic)	0.035530			

Uji Statistik

4.2.2.1 Pengujian Kesesuaian Determinasi (R²)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R² dalam regresi sebesar 0.612412 ini artinya variabel pengeluaran pemerintah,

tenaga kerja, ekspor dan Investasi PMDN sebesar 61,2 % dan sisanya sebesar 38,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.2.2 Uji Hipotesis F

Dalam Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama. Dilihat dari hasil estimasi regresi linier berganda nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik sebesar 3.950144 pada α 5% , maka H_0 ditolak. Artinya variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja, Ekspor dan Investasi PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2.2.3 Uji hipotesis t

1. Uji t-statistik Variabel Pengeluaran pemerintah (X1)

Hipotesis yang digunakan:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_a: \beta_1 > 0$

Koefisien variabel dari pengeluaran pemerintah adalah -0,000000000521 dan t-statistik sebesar -1.786638 sedangkan probabilitas sebesar $0.05215 < 0.1$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

2. Uji t-statistik Variabel Tenaga Kerja (X2)

Hipotesa yang digunakan :

Ho : $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_2 > 0$

Koefisien variabel dari Tenaga Kerja (X2) adalah 0,00000553 dan t-statistik sebesar 2.699689 sedangkan probabilitas sebesar $0.0233 < 0.05$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variable Tenaga Kerja (X2) signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Uji t-statistik variabel Ekspor (X3)

Hipotesa yang digunakan:

Ho : $\beta_3 = 0$

H1 : $\beta_3 > 0$

Koefisien variable dari Ekspor adalah 0,00000988 dan t-statistik sebesar 1.422073 sedangkan probabilitas sebesar $0.0927 < 0.1$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variable Ekspor signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Uji t-statistik variable Investasi PMDN (X4)

Hipotesa yang digunakan:

Ho : $\beta_4 = 0$

H1 : $\beta_4 > 0$

Koefisien variable dari Investasi PMDN adalah 0,000000691 dan t-statistik sebesar 2.325410 sedangkan probabilitas sebesar $0.0424 < 0.05$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variable Investasi PMDN signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda dalam OLS dengan tujuan model regresi tidak bias atau model regresi BLUE. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari pengujian variabel-variabel bebas secara individu, yaitu pengujian signifikan variabel secara individual, pengujian variabel-variabel penjelas (independen) secara bersama-sama serta perhitungan pengujian asumsi klasik dari regresi persamaan penerimaan pajak reklame.

Penaksiran yang bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*). Yang diperoleh dari OLS (*Ordinary Least Square*) harus memenuhi seluruh asumsi – asumsi klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas disini berarti suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antara beberapa variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya. Dengan melihat matrik kolerasi dapat dideteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model. Berdasarkan data hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.612412. Apabila R^2 antar variabel bebas $>$ dari R^2 model maka ada indikasi terdapat multikolinieritas, demikian pula sebaliknya apabila R^2 antar variabel $<$ dari R^2 model maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji multikolienaritas dengan Matriks Korelasi

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.767052	-0.075261	0.833116
X2	0.767052	1.000000	-0.106449	0.425912
X3	-0.075261	-0.106449	1.000000	-0.155036
X4	0.833116	0.425912	-0.155036	1.000000

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada variabel yang terindikasi mengandung multikolinieritas, Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai R^2 antar variabel nilainya ada yang $>$ dari R^2 model. Artinya variabel tersebut memiliki hubungan yang korelasi dan ada juga yang nilai variabel $<$ dari R^2 model. Artinya variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak korelasi.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variabel satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterodastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji white dengan menggunakan cross terms yang menyatakan bahwa nilai hitung chi-square (x^2) $<$ nilai kritis chi-square (x^2) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika nilai hitung chi-square (x^2) $>$ nilai kritis chi-square (x^2) maka terdapat pada model adanya heterodastisitas (Widarjono, 2013).

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.529403	Prob. F(13,1)	0.8074
Obs*R-squared	13.09699	Prob. Chi-Square(13)	0.4403
Scaled explained SS	5.588923	Prob. Chi-Square(13)	0.9598

Dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika p obs*-square $< \alpha$, maka H_0 ditolak sedangkan p -value obs*² $> \alpha$ H_0 diterima. Karena p -value obs*² pada uji heteroskedastisitas $13.09699 > 5\%$ maka H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Breusch-Godfrey atau dengan nama lain uji Langrange Multiplier (LM). Berikut adalah hasil uji autokorelasinya :

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.752689	Prob. F(1,9)	0.2182
Obs*R-squared	2.445001	Prob. Chi-Square(1)	0.1179

Dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika p -value obs*² $< \alpha 5\%$, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya jika p -value $> \alpha 5\%$ maka H_0 diterima. Karena p value-obs*² = $0.1179 < 5\%$, maka H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

a. Koefisien Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar $-0,000000000521$ yang artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat satu rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $0,000000000521$ persen. Ini berarti terdapat hubungan negatif antar pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiscal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiscal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

b. Koefisien Tenaga Kerja

Tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar $0,00000553$ yang artinya jika tenaga kerja meningkat satu orang maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar $0,0000533$ persen. Ini berarti terdapat

hubungan positif antar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami wilayah tertentu. Pandangan merkantilisme menyebutkan penduduk merupakan faktor yang penting didalam kekuatan Negara dan memegang peranan dalam meningkatkan penghasilan serta kekayaan Negara.

c. Koefisien Ekspor

Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar 0,0000988 yang artinya jika ekspor meningkat satu milyar dollar maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,0000988 persen. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ekspor maka semakin besar pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor neto adalah suatu keadaan dimana nilai ekspor lebih besar daripada impor. Jika ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tentunya hal ini akan meningkatkan produktivitas yang dapat menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, jika ekspor neto negatif maka mencerminkan rendahnya permintaan barang dan jasa.

d. Koefisien Investasi PMDN

Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien sebesar 0,000000691 yang artinya jika investasi pmdn meningkat satu juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan

meningkat sebesar 0,000000691 persen. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penanaman modal dalam negeri maka semakin besar pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.

H. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena semakin banyak pemerintah dalam mengeluarkan biaya untuk belanja daerah maka semakin banyak output sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja yang produktif maka semakin banyak menghasilkan barang dan jasa. Barang yang berkualitas dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Karena akan kita tidak perlu banyak membutuhkan barang dari luar negeri.
3. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor neto adalah suatu keadaan dimana nilai ekspor lebih besar daripada impor. Jika ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya

permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tentunya hal ini akan meningkatkan produktivitas yang dapat menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, jika ekspor neto negatif maka mencerminkan permintaan barang dan jasa.

4. Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga investasi pmdn memiliki pengaruh searah dengan pertumbuhan ekonomi. Jika investasi pmdn naik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Asiyan, Sri. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Unesa, Surabaya
- BPS. 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Chairul Nizar, Abu bakar Hamzah, Sofyan Syahrur. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. Sumatera Barat.
- Efrizal Hasan, Syamsur Amar, Ali Anis. 2011. Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Irham lihan, yogi. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Ekspor dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta
- Muhammad Arif Yusuf. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Sumatera Barat
- Priyo Hari Adi. 2006. Hubungan antar Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. Simposium Nasional Akutansi IX, Padang
- Rustiono Deddy. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Soliha, E., Tswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, STIE Stikubank Semarang, 1-18.

Sucipto Wirosardjono, 1998. Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa, *Prisma*, No 3 Tahun XVII.

Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Cetakan Ke limabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wicaksono, Eko, P. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi kasus : Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)*: Universitas Diponegoro.